

INTISARI

Penelitian ini menganalisis skenario film *Mencari Hilal* dengan pendekatan sastra perjalanan Carl Thompson, khususnya pada aspek *encounter*, negosiasi, dan subjektivitas pejalan. Film ini mengisahkan perjalanan spiritual Pak Mahmud dalam mencari hilal yang kemudian mempertemukannya dengan berbagai nilai, tradisi, dan realitas sosial yang menantang ideologi Islam konservatif yang ia anut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertemuan dan negosiasi antara pejalan dan “liyan” serta menjelaskan bagaimana subjektivitas pejalan terbentuk dari proses tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertemuan dan negosiasi dalam skenario film menggambarkan dua pola utama: penolakan terhadap praktik yang dianggap bertentangan dengan nilai Islam dan penerimaan terhadap hal-hal yang tidak bertentangan dengan nilai Islam. Subjektivitas Pak Mahmud dibentuk melalui keterbukaan terhadap pengalaman baru, sikap konservatif dalam mempertahankan ideologi, hingga transformasi batin yang menandai perkembangan cara pandangnya. Dengan demikian, *Mencari Hilal* bukan hanya kisah perjalanan fisik, melainkan juga ruang reflektif yang memperlihatkan dinamika identitas dan makna diri dalam konteks keberagaman sosial dan ideologis.

Kata kunci: sastra perjalanan, *encounter*, negosiasi, subjektivitas, ideologi

ABSTRACT

This study analyzes the film script Mencari Hilal using Carl Thompson's travel literature framework, particularly focusing on the aspects of encounter, negotiation, and traveler subjectivity. The film narrates the spiritual journey of Pak Mahmud in his quest to sight the hilal (new moon), during which he confronts various values, traditions, and social realities that challenge his conservative Islamic ideology. The aim of this research is to describe the encounters and negotiations between the traveler and the "other," as well as to explain how the traveler's subjectivity is shaped through these experiences. The method used is descriptive-analytical with literature study techniques. The findings reveal two main patterns of negotiation: rejection of practices perceived as contradictory to religious beliefs and acceptance of elements not conflicting with Islamic values. Pak Mahmud's subjectivity is shaped through openness to new experiences, a conservative stance in upholding his ideology, and an inner transformation that reflects the development of his worldview. Therefore, Mencari Hilal is not merely a story of physical movement, but a reflective space that illustrates the dynamic construction of identity and self-meaning in the context of social and ideological diversity.

Keywords: travel literature, encounter, negotiation, subjektivity, ideology